

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PD. ANEKA
INDUSTRI DAN JASA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi



OLEH:

Nama : Muhammad Prasetyo
NPM : 1305170094
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 28 Oktober 2017, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD PRASETYO
N P M : 1305170094
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

Penguji II

RIVA UBAR HRP, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI

Pembimbing

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., CA

PANITIA UJIAN

Dekan

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUHAMMAD PRASETYO
N.P.M : 1305170094
Program Studi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KUANGAN PADA PD ANEKA INDUSTRI
DAN JASA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

Prasetyo(1305170094). Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PD. Aneka Industri dan Jasa Medan. 2017. Skripsi.

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai dasar dalam mengukur kinerja keuangan pada PD. Aneka Industri dan Jasa Medan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa analisis rasio seperti, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PD. Aneka Industri dan Jasa jika diukur dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Serta untuk mengetahui penyebab rasio-rasio tersebut menurun dan juga dibawah standar rata-rata industri perusahaan. Alasan penulis memilih judul ini karena penulis mendapati hampir semua rasio mengalami masalah.

Penelitian ini dilakukan pada PD. Aneka Industri dan Jasa Medan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variabel dan membandingkan datanya dengan keadaan pada perusahaan kemudian mengambil kesimpulan. Dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Bila dilihat dari tahun 2012 sampai tahun 2016 PD. Aneka Industri dan Jasa Medan mengalami penurunan yang berbeda. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kinerja keuangan PD. Aneka Industri dan Jasa Medan berdasarkan laporan keuangan tahun 2012-2016 yang ditinjau dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dikatakan kurang baik, karena terjadi penurunan pada rasio tersebut dan rasio aktivitas yang masih dibawah standar rata-rata industri perusahaan.

Kata Kunci :*Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan bagi pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis. Teristimewa kedua orang tua saya, Ayahanda Swis Erwanto dan Ibunda Maidasri Nur yang sangat saya cintai yang telah memberikan doa dan dukungannya, baik berupa moril maupun materi yang tidak terbalaskan, dan curahan kasih sayang yang melimpah. Dan pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis, diantaranya:

1. Bapak, Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Pimpinan serta seluruh staf pegawai di PD. Aneka Industri dan Jasa, Medan yang telah membantu dalam pengambilan data serta hal lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Untuk saudara kandung saya, Nastiti Widanti dan Nadya Widanti terima kasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan, Ahmad Fauzi Saragih, Juanda Mahyudi, Jauhari, dan Angga yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga seluruh bantuan dan budi yang telah di berikan kepada penulis akan senantiasa mendapat Ridha dan balasan dari Allah SWT. Amin.

Medan, Oktober 2017
Penulis,

Muhammad Prasetyo
1305170094

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
1. Batasan Masalah.....	7
2. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Laporan Keuangan	10
a. Pengertian Laporan Keuangan	10
b. Tujuan Laporan Keuangan	11
2. Analisis Rasio Keuangan	12
a. Pengertian Rasio Keuangan	12
b. Jenis Rasio Keuangan	12
3. Rasio Likuiditas	13
a. Pengertian Rasio Likuiditas	13
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas.....	14
d. Jenis-jenis rasio likuiditas	16
4. Rasio Solvabilitas.....	17
a. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	17
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	18
c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	19
5. Rasio Profitabilitas	21
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	21
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	22

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	23
6. Rasio Aktivitas	26
a. Pengertian Rasio Aktivitas	26
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	27
c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas	28
7. Kinerja Keuangan.....	30
a. Pengertian Kinerja Keuangan	30
b. Tujuan Kinerja Keuangan	31
c. Manfaat Kinerja Keuangan	32
8. Penelitian Terdahulu	32
B. Kerangka Berpikir	33
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
1. Jenis Data	38
2. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
2. Deskripsi Data.....	42
B. Pembahasan	71
a. Rasio Likuiditas	72
b. Rasio Solvabilitas	72
c. Rasio Profitabilitas.....	73
d. Rasio Aktivitas	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Berpikir	35
Gambar IV.1. Diagram Current Ratio.....	44
Gambar IV.2. Diagram Quick Ratio	46
Gambar IV.3. Diagram Cash Ratio	48
Gambar IV.4. Diagram Debt Ratio	51
Gambar IV.5. Diagram Debt to Equity Ratio	53
Gambar IV.6. Diagram Net Profit Margin	56
Gambar IV.7. Diagram Gross Profit Margin	58
Gambar IV.8. Diagram Return on Investment	60
Gambar IV.9. Diagram Return on Asset.....	62
Gambar IV.10. Diagram Total Asset Turnover	65
Gambar IV.11. Diagram Working Capital Turnover	67
Gambar IV.12. Diagram Fixed Asset Turnover.....	69
Gambar IV.13. Diagram Receivable Turnover	71

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Rasio Keuangan PD.Aneka Industri dan Jasa.....	4
Tabel II.1. Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III.1. Kegiatan Penyusunan Skripsi	38
Tabel IV.1. Komponen Rasio Likuiditas	42
Tabel IV.2. Current Ratio PD.Aneka Industri dan Jasa	43
Tabel IV.3. Quick Ratio PD.Aneka Industri dan Jasa.....	45
Tabel IV.4. Cash Ratio PD.Aneka Industri dan Jasa	47
Tabel IV.5. Komponen Rasio Solvabilitas.....	49
Tabel IV.6. Debt Ratio PD.Aneka Industri dan Jasa.....	50
Tabel IV.7. Debt to Equity Ratio PD.Aneka Industri dan Jasa.....	52
Tabel IV.8. Komponen Rasio Profitabilitas	54
Tabel IV.9. Net Profit Margin PD.Aneka Industri dan Jasa	55
Tabel IV.10. Gross Profit Margin PD.Aneka Industri dan Jasa.....	57
Tabel IV.11. Return on Investment PD.Aneka Industri dan Jasa	59
Tabel IV.12. Return on Asset PD.Aneka Industri dan Jasa	61
Tabel IV.13. Kommponen Rasio Aktivitas.....	63
Tabel IV.14. Total Asset Turnover	64
Tabel IV.15. Working Capital Turnover.....	66
Tabel IV.16. Fixed Asset Turnover.....	68
Tabel IV.17. Receivable Turnover.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti menginginkan hasil yang optimal dalam menjalankan usahanya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai hasil yang optimal maka setiap perusahaan dituntut agar dapat bekerja secara efektif dan seefisien mungkin. Namun setiap perusahaan pasti memiliki masalah dalam menjalankan usahanya. Salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah keuangan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengukur kinerja keuangannya saat ini.

“Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. (Fahmi 2011, hal. 2).

Pengukuran kinerja keuangan dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan merupakan alat ukur yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Umar (2003, hal. 111) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun pada masa yang akan datang. Menurut Sudjaja dan Berlian (2003, hal. 128) analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat diukur

dengan menggunakan beberapa rasio seperti, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas antara lain aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, keragaman arus kas operasi dan rasio hutang. Rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa teknik rasio, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. *Quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar menggunakan aktiva lancar. *Cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan beberapa teknik rasio, yaitu *debt ratio* dan *debt to equity ratio*. *Debt ratio* menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi dengan aktiva perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas

seperti, pendapatan, beban, modal kerja, pemanfaatan aset, kepemilikan ekuitas dan lain-lain. Rasio profitabilitas terdiri dapat dikur dengan beberapa teknik rasio seperti, *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Investment* (ROI), *Return on Asset* (ROA). NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. GPM digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan, ROI merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto, dan ROA menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh perusahaan dalam memanfaatkan jumlah aktiva.

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva untuk meningkatkan profitabilitas. Rasio aktivitas dapat diukur dengan beberapa teknik rasio seperti, *Total Assets Turnover* (TATO), *Receivable Turnover* (RETO), *Fixed Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover*. TATO menunjukkan penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam satu periode. RETO menunjukkan berapa kali perputaran piutang dalam satu periode. *Fixed Assets Turnover* menunjukkan berapa kali perputaran aktiva tetap dalam satu periode. *Working Capital Turnover* menunjukkan berapa kali perputaran modal kerja dalam satu periode.

PD. Aneka Industri dan Jasa merupakan perusahaan daerah milik pemerintah daerah tingkat 1 Sumatera Utara. Perusahaan sulit bersaing dengan perusahaan yang sejenis diakibatkan kurangnya modal yang dimiliki perusahaan.

Pada perusahaan lain dari sisi biaya atau harga pokok produksi bisa lebih murah dibanding dengan PD. Aneka Industri dan Jasa. Berikut data rasio keuangan pada PD. Aneka Industri dan Jasa.

Tabel 1.1 Rasio Keuangan PD. Aneka Industri dan Jasa

Rasio	Standar Industri	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Likuiditas						
Current Ratio	2	271,77%	34,76%	11,31%	9,91%	8,43%
Quick Ratio	1,5	260,34%	34,76%	11,31%	9,91%	8,43%
Cash Ratio	50%	171,78%	23,74%	1,81%	0,95%	0,03%
Solvabilitas						
Debt Ratio	<35%	36,46%	72,52%	101,84%	129,95%	157,40%
DER	<90%	57,59%	263,86%	(5523,39)%	(433,84)%	(274,21)%
Profitabilitas						
NPM	20%	(28%)	(80%)	(101%)	(9%)	(53%)
GPM	30%	10%	(6%)	(20%)	(4%)	8%
ROI	30%	(6%)	(17%)	(20%)	(15%)	(13%)
ROA	30%	(6%)	(32%)	(36%)	(28%)	(26%)
Aktivitas						
TATO	2	0,21	0,31	0,36	0,40	0,49
RETO	15	1,39	6,28	6,55	5,75	6,33
Perputaran Aktiva tetap	5	0,26	1,39	3,48	3,44	3,82
Perputaran Modal Kerja	6	0,41	(0,74)	(0,44)	(0,38)	(0,34)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Rasio Likuiditas perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri. Hal ini dapat berakibat pada kinerja perusahaan. Seperti yang dikatakan Syafrida (2015, hal. 121) likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan supplier, akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.

Dan pada rasio solvabilitas, *Debt Ratio* mengalami kenaikan dan berada di atas standar industri. *Debt Ratio* yang besar bukanlah hal yang baik. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Sutrisno (2009, hal. 249) yang mengatakan kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Meskipun DER yang dikatakan baik adalah DER yang rendah seperti pendapat Harahap (2008, hal. 303) yang menyatakan semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Jika dilihat dari data diatas DER perusahaan rendah namun bernilai negatif. DER yang bernilai negatif disebabkan modal perusahaan yang negatif yang artinya perusahaan mengalami kerugian.

Sedangkan pada rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, bahkan hampir semua rasio profitabilitas perusahaan bernilai negatif yang artinya perusahaan mengalami kerugian dan dapat berakibat buruk bagi kinerja perusahaan. Seperti yang

dikatakan Kasmir (2012, hal. 207) laba yang rendah berarti manajemen belum berhasil dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pada rasio aktivitas perusahaan, *Total Assets Turnover* (TATO) berada dibawah standar industri. Menurut Sutrisno (2009, hal. 252) semakin tinggi tingkat perputaran TATO maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya. *Receivable Turnover* (RETO) perusahaan juga berada dibawah standar industri, dan menurut Sutrisno (2009, hal, 252) semakin tinggi tingkat perputaran RETO, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan piutangnyaa. *Fixed Assets Turnover* perusahaan berada dibawah standar industri, dan menurut Sutrisno (2009, hal, 252) semakin tinggi tingkat perputaran aktiva tetap maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya. *Working Capital Turnover* perusahaan juga dibawah standar industri, dan menurut Kasmir (2012) menyatakan semakin tinggi *working capital turnover* maka semakin baik.

Dari keseluruhan data rasio diatas maka penulis tertarik untuk menulis laporan skripsi mengenai. **“ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas PD. Aneka Industri dan Jasa mengalami penurunan dan dibawah standar industri.

2. Rasio solvabilitas PD. Aneka Industri dan Jasa mengalami kenaikan dan diatas standar industri.
3. Rasio profitabilitas PD. Aneka Industri dan Jasa mengalami penurunan dan dibawah standar industri.
4. Rasio aktivitas PD. Aneka Industri dan Jasa berada dibawah standar industri.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Rasio yang digunakan hanya 4 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Pada rasio solvabilitas hanya menggunakan *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Pada rasio profitabilitas hanya menggunakan NPM, GPM, ROI, dan ROA. Pada rasio aktivitas hanya menggunakan TATO, RETO, *Fixed Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover*

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kinerja keuangan PD. Aneka Industri dan Jasa jika diukur menggunakan analisis rasio keuangan.
- 2) Apa yang menyebabkan turunnya rasio likuiditas PD. Aneka Industri dan Jasa?

- 3) Apa yang menyebabkan naiknya rasio solvabilitas PD. Aneka Industri dan Jasa?
- 4) Apa yang menyebabkan turunnya rasio profitabilitas PD. Aneka Industri dan Jasa.
- 5) Apa yang menyebabkan rasio aktivitas PD. Aneka Industri dan Jasa berada dibawah standar industri?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

- a) Untuk menganalisa kinerja keuangan PD. Aneka Industri dan Jasa dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan.
- b) Untuk menganalisa penyebab rasio likuiditas PD. Aneka Industri dan Jasa menurun dan berada dibawah standar industri.
- c) Untuk menganalisa penyebab rasio solvabilitas PD. Aneka Industri dan Jasa meningkat dan berada diatas standar industri.
- d) Untuk menganalisa penyebab rasio profitabilitas PD. Aneka Industri dan Jasa menurun dan berada dibawah standar industri.
- e) Untuk menganalisa penyebab rasio aktivitas PD. Aneka Industri dan Jasa berada di bawah standar industri.

2) Manfaat Penelitian

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang rasio keuangan.

- b) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang memberikan gambaran keuangan perusahaan selama periode tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Harahap (2008, hal. 201) laporan keuangan merupakan output dari hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Menurut Munawir (2010, hal. 2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan dengan maksud tujuan tertentu seperti untuk mengukur kinerja perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak. Menurut Kasmir (2012, hal. 10) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
- 2) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal pada waktu tertentu.
- 4) Memberikan informasi keuangan tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan tersebut.
- 5) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi keuangan tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.
- 7) Memberikan informasi keuangan tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2011, hal. 297) rasio keuangan adalah nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya serta memiliki hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Irawati (2005, hal. 22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Sedangkan menurut James C, Van Horne dalam Kasmir (2012, hal. 104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Rahardjo (2007, hal. 104) rasio keuangan dapat diklasifikasikan kedalam lima kelompok yaitu :

- 1) Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio solvabilitas, yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan

- 3) Rasio profitabilitas, menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
- 4) Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- 5) Rasio Investasi (*investment ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Syafrida (2015, hal. 121) menyatakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal. 25) menyatakan likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financialnya yang segera harus dipenuhi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) tujuan dan manfaat yang didapat dari hasil rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan anatara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dalam laporan keuangan yaitu:

Jumingan (2006, hal. 124) penganalisis mengambil kesimpulan final dan analisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun

- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengambilan barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan langganan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 128) ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor:

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali
- 2) Bisa saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva

lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

d. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar. Menurut Harahap (2011, hal. 301) rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung Rasio Lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Contoh: CR} = \frac{819.168.461}{450.557.939} \times 100\% = 181,81\% \text{ atau } 1,82$$

Artinya setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,82 aktiva lancar

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Menurut Kasmir (2012, hal. 136) rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi, membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva

lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus untuk menghitung Rasio Cepat adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Contoh QR} = \frac{789.999.463 - 367.882.698}{615.785.932} \times 100\% = 68,54\% \text{ atau}$$

0,69

Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,69 aktiva lancar dan tidak termasuk persediaan.

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan perbandingan antara kas dan aktiva lancar setara kas dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang dimiliki, Rumus untuk menghitung Rasio Kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Contoh CR} = \frac{734.785.294}{693.572.222} \times 100\% = 105,94\% \text{ atau } 1,06$$

Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,06 kas.

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun

jangka panjang. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002, hal. 12). Menurut Kasmir (2012, hal. 151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- h) Tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 54) manfaat rasio solvabilitas yaitu :

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- h) Manfaat lainnya.

c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

1) Rasio Hutang (*Debt ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi dengan aktiva perusahaan. Menurut Sawir (2009, hal. 13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin kecil

rasio ini maka akan semakin baik. Rumus untuk menghitung rasio

Rasio Hutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Contoh debt ratio} = \frac{833.225.423}{899.382.962} \times 100\% = 92,64\% \text{ atau } 0,93$$

Artinya perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 92,64% dari total aktivasnya.

2) Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri (Syafriada 2015, hal. 124). Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Contoh debt to equity ratio} = \frac{707.424.777}{899.275.526} \times 100\% = 78,66\%$$

atau 0,79

Artinya perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 78,66% dari modalnya.

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2012, hal. 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Syafrida (2015, hal. 117) menyatakan profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan penyajian dengan angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain, yaitu :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012, hal. 198), yaitu :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a) Aspek Permodalan Yang Dinilai

Yang dinilai dari aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan rasio.

- b) Aspek Kualitas Asset

Menurut Mudrajad Kuncoro (2002) asset yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dimana apabila perputaran naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran “*operating asset*”.

c) Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran tentang kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

d) Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua utangnya terutama utang jangka pendek dan utang jangka panjang pada saat jatuh tempo.

d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1) Net Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Tinggi rendahnya rasio NPM pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung pada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha (Syafriada 2015,

hal. 119). Semakin besar rasionya maka semakin baik. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Contoh: NPM} = \frac{981.664.389}{823.946.637} \times 100\% = 119,14\% \text{ atau } 1,19$$

Artinya setiap Rp 1 penjualan bersih menghasilkan Rp 1,19 laba bersih setelah pajak.

2) *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang didapat perusahaan dari setiap penjualannya. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini maka akan semakin buruk karena menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa (Syafriada 2015, hal. 117). Rumus untuk menghitung *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Contoh: GPM} = \frac{991.811.588}{811.322.666} \times 100\% = 122,24\% \text{ atau } 1,22$$

Artinya setiap Rp 1 penjualan bersih menghasilkan Rp 1,22 laba kotor.

3) *Return on Investment*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan efisien (Syafriada 2015, hal. 119). Rumus untuk menghitung *return on investment* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$\text{Contoh: ROI} = \frac{992.544.692}{909.294.227} \times 100\% = 109,16\% \text{ atau } 1,09$$

Artinya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penggunaan investasi adalah Rp 1,09

4) *Return on Asset*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011, hal. 22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki

untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rumus untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Contoh: ROA} = \frac{986.001.533}{886.999.321} \times 100\% = 111,16\% \text{ atau } 1,11$$

Artinya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penggunaan total aktiva adalah 1,11

6. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva. Menurut Fahmi (2011, hal. 132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Harmono (2011, hal. 234) rasio aktivitas adalah mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat

Beberapa tujuan dari penggunaan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapahari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 3) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Manfaat dari rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapahari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula

membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

- 3) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis – Jenis Rasio Aktivitas

1) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009, hal. 19).

Rumus untuk menghitung total assets turn over adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Contoh TATO} = \frac{909.255.111}{900.503.999} = 1,01$$

Artinya perusahaan menghasilkan penjualan sebanyak 1,01 kali dari seluruh total aktiva yang dimiliki.

2) Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009, hal. 16). Rumus untuk menghitung *working capital turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Contoh Perputaran modal kerja} = \frac{899.000.500}{777.103.991} = 1,16$$

Artinya perusahaan menghasilkan penjualan sebanyak 1,16 kali dari modal kerja yang dimiliki.

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Fixed assets turn over mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2009:17). Rumus untuk menghitung *Fixed assets turn over* adalah :

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Contoh Fixed assets turn over} = \frac{800.953.356}{800.435.845} = 1$$

Artinya perusahaan menghasilkan penjualan sebanyak 1 kali dari aktiva tetap yang dimiliki.

4) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Contoh } \textit{Receivable Turnover} = \frac{991.367.935}{801.024.536} = 1,24$$

Artinya tingkat perputaran piutang sebanyak 1,24 kali dari penjualan

7. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Menurut Martono (2002, hal. 52) kinerja keuangan dikatakan sebagai penilaian kondisi dan prestasi keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri.

Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan (Sawir, 2005, hal. 1).

Menurut Mulyadi (2007, hal. 2) kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2009, hal. 53) kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan perusahaan dalam menggunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 31) tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yaitu diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat yang bisa didapat perusahaan melalui informasi yang didapat dari mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam hasil-hasil penelitian sebelumnya, beberapa hasil penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tahun	Peneliti	Judul Pneliti	Hasil Penelitian
2012	Silvi	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Analisis Rasio keuangan	Dari kelima rasio yang digunakan maka dapat dinilai kinerja perusahaan tidak baik
2013	Astrinika Linda Agustin	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Berdasarkan nilai rata-rata rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar, maka PT. Semen Gresik (persero) memiliki nilai kinerja keuangan yang baik
2015	Friska Ade Putri	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk	Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan setelah menerapkan program pensiun dini
2016	Joy Pulloh	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT. HM Sampoerna Tbk kurang baik, namun rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sudah baik

B. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan tidak hanya berguna bagi perusahaan tetapi juga bagi pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang telah disajikan dianalisis agar dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Analisis terhadap laporan keuangan tidak hanya dapat membantu manajemen tetapi juga dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan

Teknik analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah teknik analisis rasio. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Analisis rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio seperti, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas

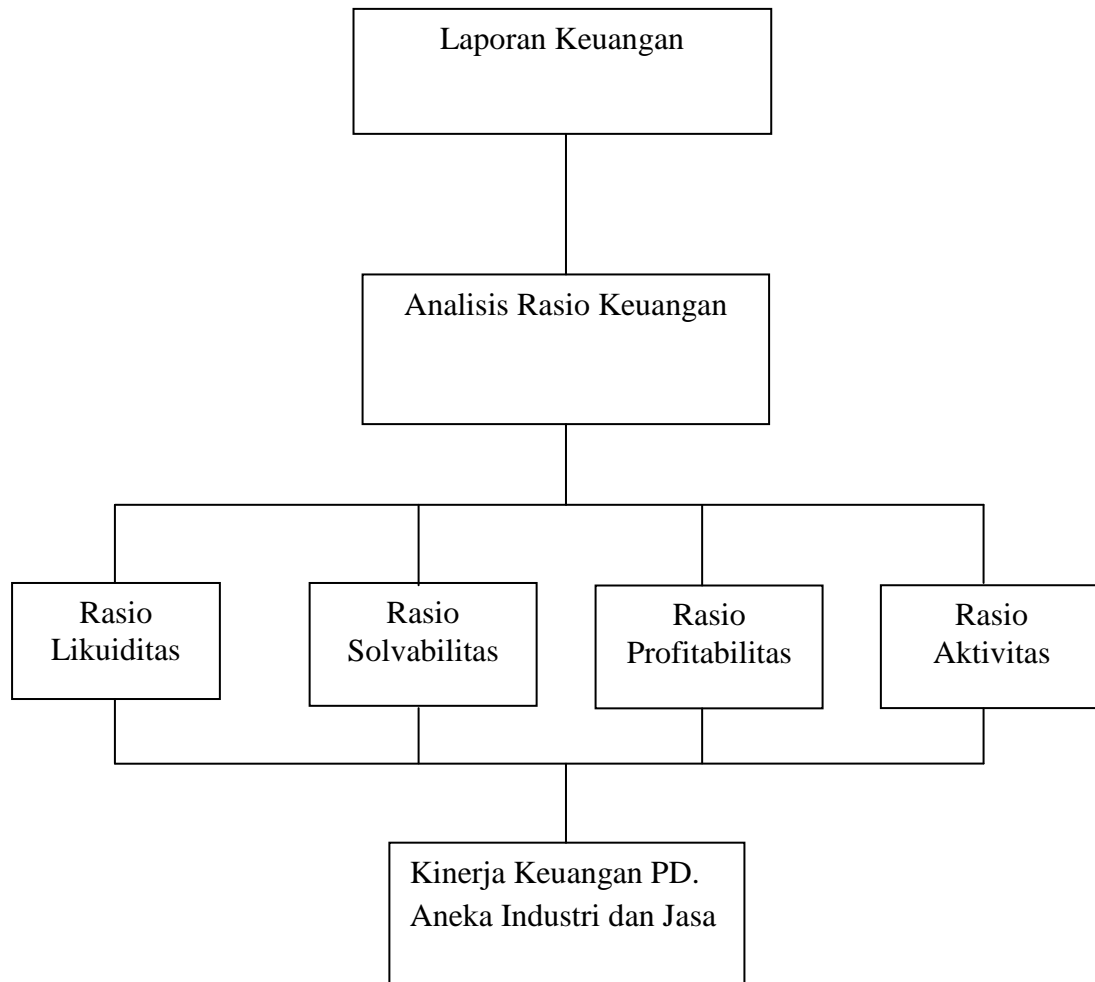
Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan dalam memenuhi semua kewajiban (hutang) jangka pendeknya disebut sebagai perusahaan yang likuid namun apabila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut disebut sebagai ilikuid.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang solvable.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya.

Jika hasil dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas suatu perusahaan dikatakan sehat berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang cukup baik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variable yang diteliti dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan

B. Definisi Operasional Variabel

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan atau dapat dikatakan juga sebagai hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa teknik rasio seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun

jangka panjang. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa teknik rasio seperti, *Debt Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa teknik rasio seperti, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Asset*.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa teknik rasio seperti, *Total Assets Turnover* (TATO), *Receivable Turnover* (RETO), *Fixed Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PD. Aneka Industri dan Jasa, Jln. Gudang, No. 3 Medan

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dibulan Januari 2017 sampai dengan Oktober 2017. Dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kegiatan Penyusunan Skripsi

No	Jenis Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Sept	Okt
1	Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■			
3	Bimbingan Proposal			■	■	
4	Seminar Proposal					■
5	Pengolahan dan Analisa					■
6	Penyusunan Skripsi					■
7	Bimbingan Skripsi					■
8	Sidang Meja Hijau					■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung dengan angka. Data tersebut diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PD. Aneka Industri dan Jasa, seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari dokumen dan informasi laporan keuangan PD. Aneka Industri dan Jasa kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk keperluan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian mengklasifikasikan, menginterpretasikan, serta menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan laba rugi dan laporan neraca. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.
2. Mempelajari data secara menyeluruh, yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan.
3. Menginterpretasikan data-data pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas berdasarkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 lalu menggunakan perbandingan nilai rasio setiap tahunnya.

4. Melakukan analisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas.
5. Melakukan analisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio solvabilitas.
6. Melakukan analisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas.
7. Melakukan analisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio aktivitas.
8. Menguraikan faktor-faktor penyebabnya, serta menarik kesimpulan dari hasil pembahasan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PD. Aneka Industri dan Jasa Medan adalah perusahaan milik Pemerintah Daerah Tingkat 1 Sumatera Utara yang didirikan pada tahun 1985 berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 26 tahun 1985 dengan tujuan untuk mengembangkan perekonomian daerah untuk menambah pendapatan asli daerah. PD. Aneka Industri dan Jasa memiliki kantor pusat yang berkedudukan di Medan dan dengan unit-unit usaha yang ada sebelumnya sebagai cabang.

Berdasarkan Perda No. 26 Tahun 1985, perusahaan ini berbentuk badan hukum yang berhak melakukan usahanya berdasarkan peraturan daerah yang dikeluarkan, dengan lapangan usaha yaitu melaksanakan semua usaha yang bergerak dibidang industri dan jasa yang dikeluarkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 1986 terjadi pengurangan terhadap beberapa unit usahan yang ada. Hal ini dilakukan untuk lebih memusatkan kegiatan perusahaan pada usaha-usaha yang lebih efisien dan efektif, karena beberapa dari unit tersebut mengalami kerugian yang terus menerus dan dirasakan kurang bermanfaat.

2. Deskripsi Data

2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya. Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012, hal. 129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun komponen-komponen yang digunakan dalam menghitung rasio likuiditas pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.1
Komponen Rasio

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kas + Setara Kas	Hutang Lancar
2012	14.267.624.384	599.672.803	9.018.152.292	5.249.949.523
2013	2.716.097.683	-	1.854.682.724	7.812.794.406
2014	1.007.920.926	-	160.856.990	8.909.232.297
2015	1.082.966.109	-	103.551.790	10.930.202.831
2016	1.106.655.722	-	4.242.289	13.124.772.998

Sumber : Laporan keuangan PD. Aneka Industri dan Jasa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari komponen-komponen untuk menghitung rasio profitabilitas sebagai berikut

2.1.1 Current Ratio

Rasio lancar membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar. Menurut Harahap (2011, hal. 301) rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban

lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{14.267.624.384}{5.249.949.523} \times 100\% = 271,77\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.716.097.683}{7.812.794.406} \times 100\% = 34,76\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.007.920.926}{8.909.232.297} \times 100\% = 11,31\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.082.966.109}{10.930.202.831} \times 100\% = 9,91\%$$

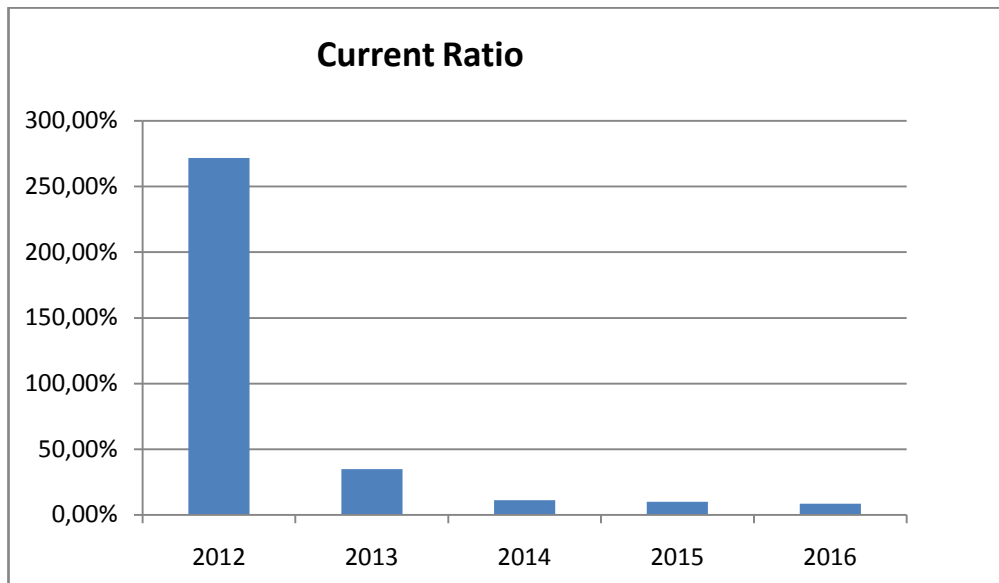
$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.106.655.722}{13.674.211.009} \times 100\% = 8,43\%$$

Tabel IV.2
Current Ratio PD. Aneka Industri dan Jasa
(dalam satua rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2012	14.267.624.384	5.249.949.523	271,77%
2013	2.716.097.683	7.812.794.406	34,76%
2014	1.007.920.926	8.909.232.297	11,31%
2015	1.082.966.109	10.930.202.831	9,91%
2016	1.106.655.722	13.124.772.998	8,43%

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data tersebut di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan rasio lancar dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut:



Gambar IV. 1

Diagram Current Ratio Tahun 2012-2016

Pada tabel di atas diketahui bahwa *curren ratio* untuk tahun 2012 sebesar 2,72 sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,35 hal ini disebabkan penurunan aktival lancar dan peningkatan pada hutang lancar. Ditahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan menjadi 0,11 hal ini disebabkan penurunan pada aktiva lancar dan peningkatan pada hutang lancar. Ditahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan menjadi 0,10 hal ini disebabkan karena peningkatan pada huntang lancar. Dan ditahun 2016 Current Ratio mengalami penurunan menjadi 0,08 hal ini disebabkan penurunan aktiva lancar dan peningkatan hutang lancar

2.1.2 Quick Ratio

Quick ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Menurut Kasmir (2012, hal. 136) rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{13.667.951.581}{5.249.949.523} \times 100\% = 260,34\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.716.097.683}{7.812.794.406} \times 100\% = 34,76\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.007.920.926}{8.909.232.297} \times 100\% = 11,31\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.082.966.109}{10.930.202.831} \times 100\% = 9,91\%$$

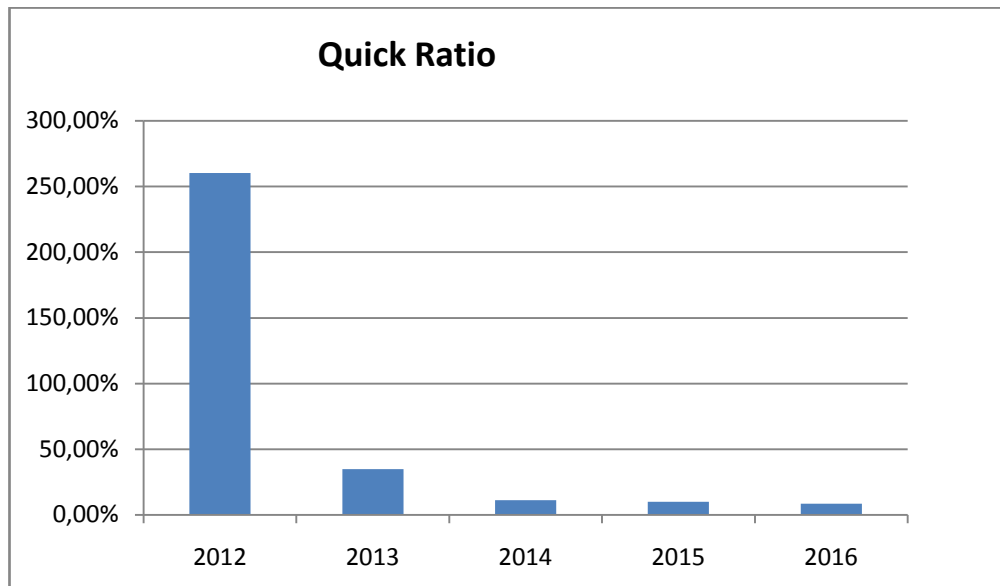
$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.106.655.722}{13.674.211.009} \times 100\% = 8,43\%$$

Tabel IV.3
Quick Ratio PD. Aneka Industri dan Jasa
(dalam satua rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2012	13.667.951.581	5.249.949.523	260,34%
2013	2.716.097.683	7.812.794.406	34,76%
2014	1.007.920.926	8.909.232.297	11,31%
2015	1.082.966.109	10.930.202.831	9,91%
2016	1.106.655.722	13.124.772.998	8,43%

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan *Quick Ratio* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut:



Gambar IV. 2

Diagram Quick Ratio Tahun 2012-2016

Pada tabel di atas diketahui bahwa *quick ratio* untuk tahun 2012 sebesar 2,60 sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,35 hal ini disebabkan penurunan aktiva lancar dan persediaan, dan meningkatnya hutang lancar. Ditahun 2014 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 0,11 hal ini disebabkan penurunan pada aktiva lancar dan peningkatan pada hutang lancar. Ditahun 2015 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 0,10 hal ini disebabkan karena peningkatan pada hutang lancar. Dan ditahun 2016 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 0,08, hal ini disebabkan penurunan aktiva lancar dan peningkatan hutang lancar.

2.1.3 Cash Ratio

Cash ratio merupakan perbandingan antara kas dan setara kas dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan hutang yang harus

segera dipenuhi dengan kas yang dimiliki, Rumus untuk menghitung Rasio Kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{13.667.951.581}{5.249.949.523} \times 100\% = 171,78\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.716.097.683}{7.812.794.406} \times 100\% = 23,74\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.007.920.926}{8.909.232.297} \times 100\% = 1,81\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.082.966.109}{10.930.202.831} \times 100\% = 0,95\%$$

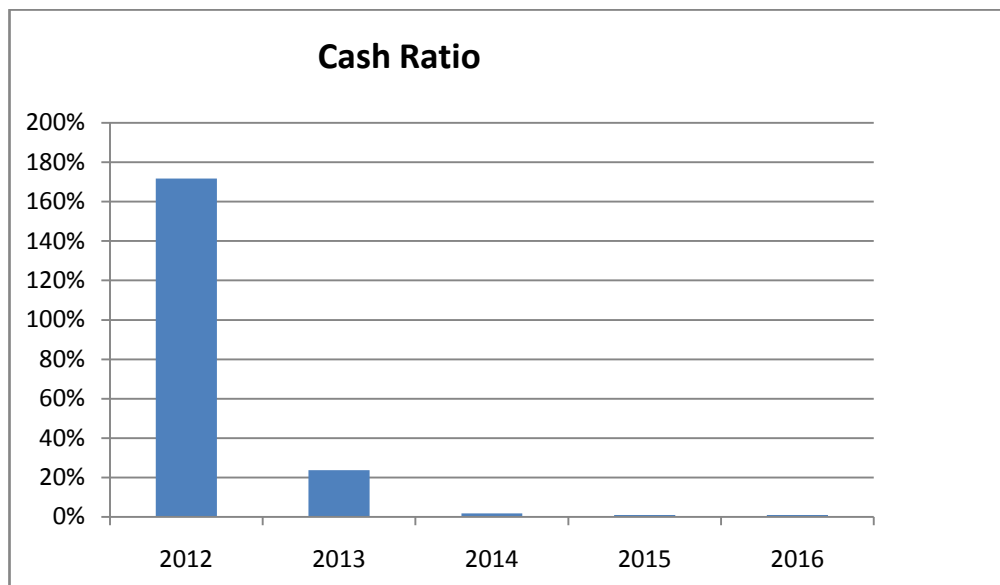
$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.106.655.722}{13.674.211.009} \times 100\% = 0,03\%$$

Tabel IV.4
Cash Ratio PD. Aneka Industri dan Jasa
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Kas + Setara kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2012	9.018.152.292	5.249.949.523	171,78%
2013	1.854.682.724	7.812.794.406	23,74%
2014	160.856.990	8.909.232.297	1,81%
2015	103.551.790	10.930.202.831	0,95%
2016	4.242.289	13.124.772.998	0,03%

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan *cash ratio* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut:



Gambar IV. 3

Diagram Cash Ratio Tahun 2012-2016

Pada tabel di atas diketahui bahwa *cash ratio* untuk tahun 2012 sebesar 171,78% sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi 23,74% hal ini disebabkan penurunan pada kas, dan meningkatnya hutang lancar. Ditahun 2014 *cash ratio* mengalami penurunan menjadi 1,81%, hal ini disebabkan penurunan pada kas dan peningkatan pada hutang lancar. Ditahun 2015 *cash ratio* mengalami penurunan menjadi 0,95%, hal ini disebabkan karena peningkatan pada hutang lancar. Dan ditahun 2016 *cash ratio* mengalami penurunan menjadi 0,03%, hal ini disebabkan penurunan pada kas dan peningkatan hutang lancar.

2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa

bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002, hal. 12). Menurut Kasmir (2012, hal. 151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Adapun komponen-komponen yang digunakan dalam menghitung rasio solvabilitas pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.5
Komponen Rasio

Tahun	Total Aktiva	Total Ekuitas	Total Hutang
2012	17.275.675.690	10.976.288.156	6.299.387.534
2013	12.220.892.902	3.358.660.485	8.862.232.417
2014	9.778.370.349	(180.299.959)	9.958.670.308
2015	9.218.312.346	(2.761.328.496)	11.979.640.842
2016	8.687.472.397	(4.986.738.611)	13.674.211.009

Sumber : Laporan keuangan PD. Aneka Industri dan Jasa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari komponen-komponen untuk menghitung rasio profitabilitas sebagai berikut :

2.2.1 Debt Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi dengan aktiva perusahaan. Menurut Sawir (2009, hal. 13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan

yang dimiliki. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. Rumus untuk menghitung rasio Rasio Hutang adalah sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

$$Tahun\ 2012 = \frac{6.299.387.534}{17.275.675.690} \times 100\% = 36,46\%$$

$$Tahun\ 2013 = \frac{8.862.232.417}{12.220.892.902} \times 100\% = 72,52\%$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{9.958.670.308}{9.778.370.349} \times 100\% = 101,84\%$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{11.979.640.842}{9.218.312.346} \times 100\% = 129,95\%$$

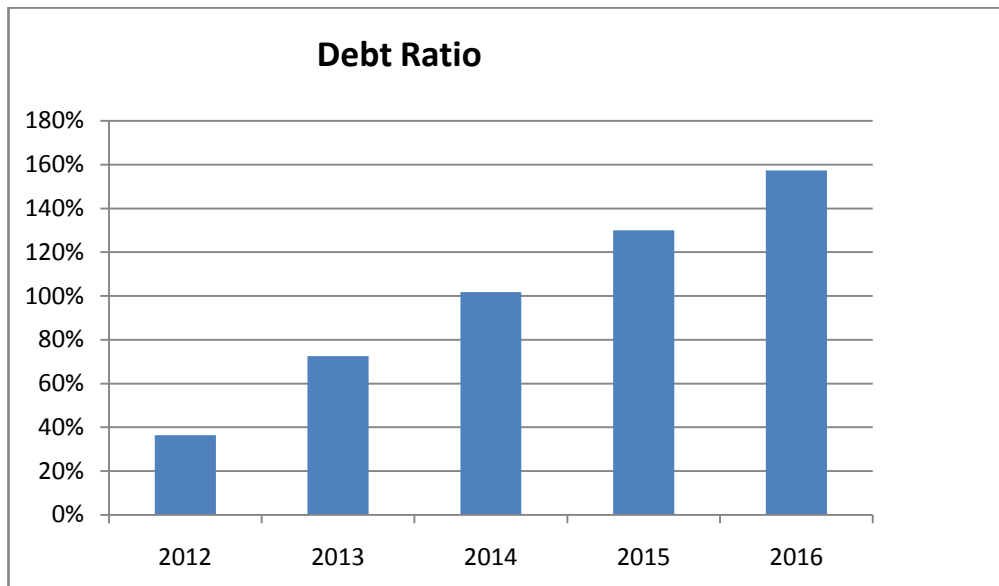
$$Tahun\ 2016 = \frac{13.674.211.009}{8.687.472.397} \times 100\% = 157,40\%$$

Tabel IV.6
Debt Ratio PD. Aneka Industri dan Jasa
(dalam satua rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Debt Ratio
2012	6.299.387.534	17.275.675.690	36,46%
2013	8.862.232.417	12.220.892.902	72,52%
2014	9.958.670.308	9.778.370.349	101,84%
2015	11.979.640.842	9.218.312.346	129,95%
2016	13.674.211.009	8.687.472.397	157,40%

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan *debt ratio* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut:



Gambar IV. 4

Diagram Debt Ratio Tahun 2012-2016

Pada tabel di atas diketahui bahwa *debt ratio* untuk tahun 2012 sebesar 36,46% sedangkan ditahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 72,52% hal ini disebabkan hutang yang meningkat, dan aktiva yang menurun. Ditahun 2014 *debt ratio* mengalami kenaikan menjadi 101,84% hal ini juga disebabkan karena hutang yang meningkat, dan aktiva yang menurun. Ditahun 2015 *debt ratio* mengalami kenaikan menjadi 129,95%, hal ini disebabkan karena peningkatan pada hutang. Dan ditahun 2016 *debt ratio* mengalami kenaikan menjadi 150,95%, hal ini disebabkan hutang yang meningkat dan aktiva yang menurun.

2.2.2 Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin

tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{6.299.387.534}{10.976.288.156} \times 100\% = 57,59\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{8.862.232.417}{3.358.660.485} \times 100\% = 263,86\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{9.958.670.308}{(180.299.959)} \times 100\% = (5523,39)\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{11.979.640.842}{(2.761.328.496)} \times 100\% = (433,84)\%$$

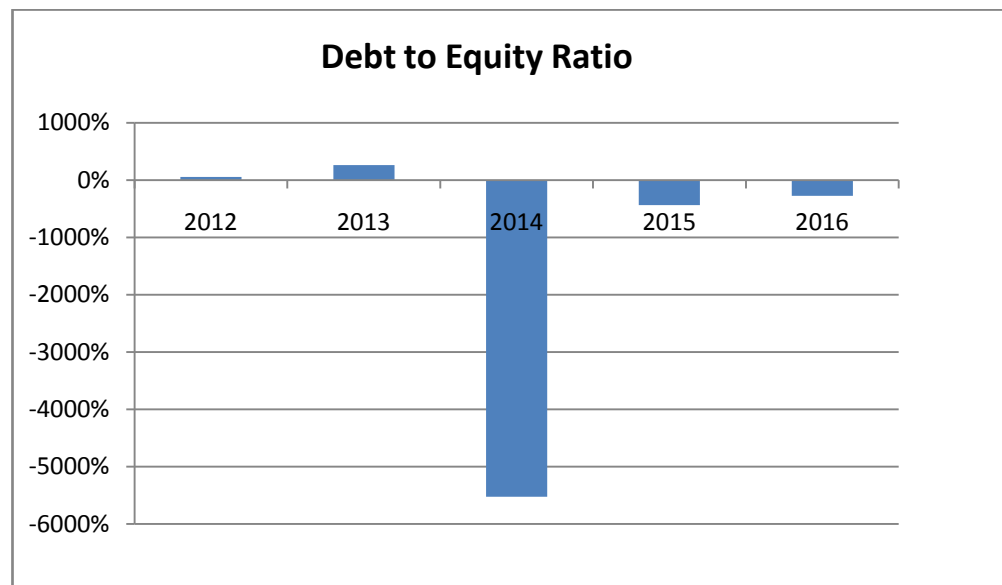
$$\text{Tahun 2016} = \frac{13.674.211.009}{(4.986.738.611)} \times 100\% = (274,21)\%$$

Tabel IV.7
***Debt to Equity Ratio* PD. Aneka Industri dan Jasa**
(dalam satua rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2012	6.299.387.534	10.976.288.156	57,59%
2013	8.862.232.417	3.358.660.485	263,86%
2014	9.958.670.308	(180.299.959)	(5523,39)%
2015	11.979.640.842	(2.761.328.496)	(433,84)%
2016	13.674.211.009	(4.986.738.611)	(274,21)%

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan *Debt to Equity Ratio* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut:



Gambar IV. 5

Diagram Debt to Equity Ratio Tahun 2012-2016

Pada tabel di atas diketahui bahwa DER untuk tahun 2012 sebesar 57,59% sedangkan ditahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 263,86%, hal ini disebabkan hutang yang meningkat, dan modal yang menurun. Ditahun 2014 DER mengalami penurunan menjadi (5523,39)%, hal ini juga disebabkan karena hutang yang meningkat, dan modal yang menurun dan bernilai negatif. Ditahun 2015 DER mengalami kenaikan menjadi (433,84)%, hal ini disebabkan karena peningkatan pada hutang. Dan ditahun 2016 DER mengalami kenaikan menjadi (274,21)%, hal ini disebabkan modal yang meningkat.

2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2012, hal. 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan penyajian dengan angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak.

Adapun komponen-komponen yang digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.8
Komponen Rasio

Tahun	Laba Bersih	Laba Kotor	Penjualan	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Investasi
2012	(1.007.378.188)	370.673.157	3.658.116.190	(1.007.378.188)	17.275.675.690	17.716.237.548
2013	(2.994.672.062)	(228.213.352)	3.779.675.825	(2.994.672.062)	12.220.892.902	17.716.237.548
2014	(3.538.960.444)	(704.384.988)	3.507.514.338	(3.538.960.444)	9.778.370.349	17.716.237.548
2015	(2.581.028.537)	(145.775.271)	3.724.228.430	(2.581.028.537)	9.218.312.346	17.716.237.548
2016	(2.225.410.116)	317.067.571	4.225.954.681	(2.225.410.116)	8.687.472.397	17.716.237.548

Sumber : Laporan keuangan PD. Aneka Industri dan jasa

2.3.1 Net Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Tinggi rendahnya rasio NPM pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung pada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. NPM dapat ditingkatkan dengan menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan hasil penjualan. Semakin besar rasionya maka semakin baik karena

perusahaan dianggap mampu memperoleh laba yang cukup tinggi. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{(1.007.378.188)}{3.658.116.190} \times 100\% = (28)\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(2.994.672.062)}{3.779.675.825} \times 100\% = (80)\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{(3.538.960.444)}{3.507.514.338} \times 100\% = (101)\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{(2.581.028.537)}{3.724.228.430} \times 100\% = (9)\%$$

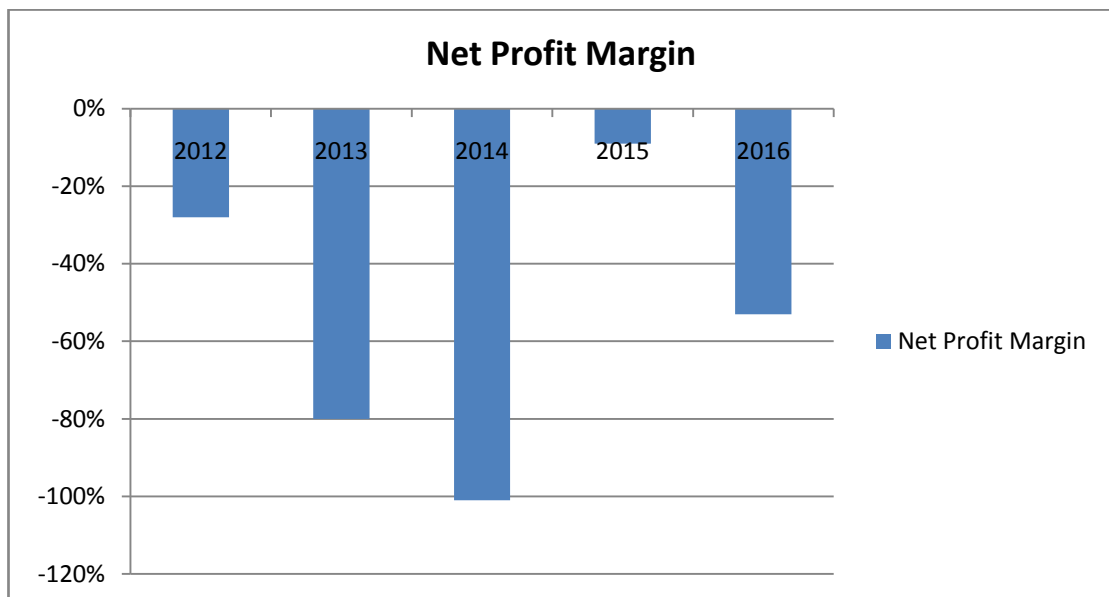
$$\text{Tahun 2016} = \frac{(2.225.410.116)}{4.225.954.681} \times 100\% = (53)\%$$

Tabel IV.9
Net Profit Margin PD. Aneka Industri dan Jasa
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan bersih	Net Profit Margin
2012	(1.007.378.188)	3.658.116.190	(28)%
2013	(2.994.672.062)	3.779.675.825	(80)%
2014	(3.538.960.444)	3.507.514.338	(101)%
2015	(2.581.028.537)	3.724.228.430	(9)%
2016	(2.225.410.116)	4.225.954.681	(53)%

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan rasio *Net Profit Margin* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.6
Diagram Net Profit Margin tahun 2012-2016.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa NPM untuk tahun 2012 sebesar (28)%, sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi (80)% hal ini dikarenakan menurunnya laba perusahaan. Ditahun 2014 NPM mengalami penurunan menjadi (101)%, hal ini dikarenakan berkurangnya penjualan dan kenaikan biaya perusahaan. Ditahun 2015 NPM mengalami kenaikan menjadi (9)% hal ini dikarenakan berkurangnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dan meningkatnya penjualan perusahaan. Dan ditahun 2016 NPM mengalami penurunan menjadi (53)% hal ini dikarenakan meningkatnya biaya operasional perusahaan.

2.3.2 Gross Profit Margin

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang didapat perusahaan dari setiap penjualannya. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektifitas

perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini maka akan semakin buruk karena menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Rumus untuk menghitung *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{370.673.157}{3.658.116.190} \times 100\% = 10\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(228.213.352)}{3.779.675.825} \times 100\% = (6)\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{(704.384.988)}{3.507.514.338} \times 100\% = (20)\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{(145.775.271)}{3.724.228.430} \times 100\% = (4)\%$$

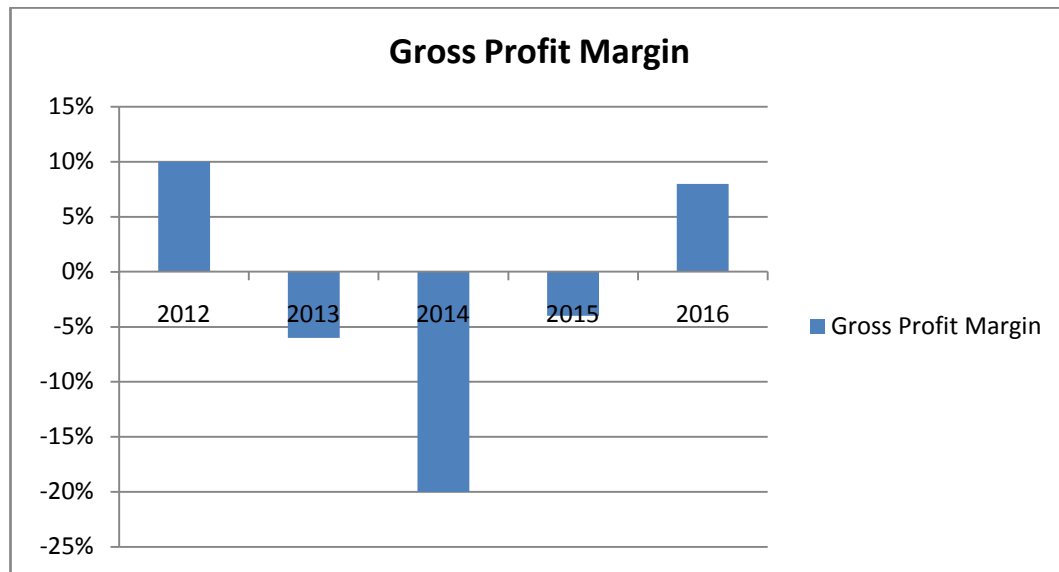
$$\text{Tahun 2016} = \frac{317.067.571}{4.225.954.681} \times 100\% = 8\%$$

Tabel IV.10
Gross Profit Margin PD. Aneka Industri dan Jasa
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Laba kotor	Penjualan bersih	Gross Profit Margin
2012	370.673.157	3.658.116.190	10%
2013	(228.213.352)	3.779.675.825	(6%)
2014	(704.384.988)	3.507.514.338	(20%)
2015	(145.775.271)	3.724.228.430	(4%)
2016	317.067.571	4.225.954.681	8%

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan *Gross Profit Margin* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.7
Diagram Gross Profit Margin tahun 2012-2016.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa GPM untuk tahun 2012 sebesar 10%, sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi (6)% hal ini dikarenakan menurunnya laba perusahaan dan meningkatnya beban pokok penjualan. Ditahun 2014 GPM mengalami penurunan menjadi (20)%, hal ini dikarenakan berkurangnya penjualan dan kenaikan biaya perusahaan. Ditahun 2015 GPM mengalami kenaikan menjadi (4)% hal ini dikarenakan berkurangnya beban pokok yang dikeluarkan perusahaan dan meningkatnya penjualan perusahaan. Dan ditahun 2016 GPM mengalami kenaikan menjadi 8% hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan.

2.3.3 Return On Investment

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih

penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan efisien. Rumus untuk menghitung Return on Investment adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{(1.007.378.188)}{17.716.237.548} \times 100\% = (6)\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(2.994.672.062)}{17.716.237.548} \times 100\% = (17)\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{(3.538.960.444)}{17.716.237.548} \times 100\% = (20)\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{(2.581.028.537)}{17.716.237.548} \times 100\% = (15)\%$$

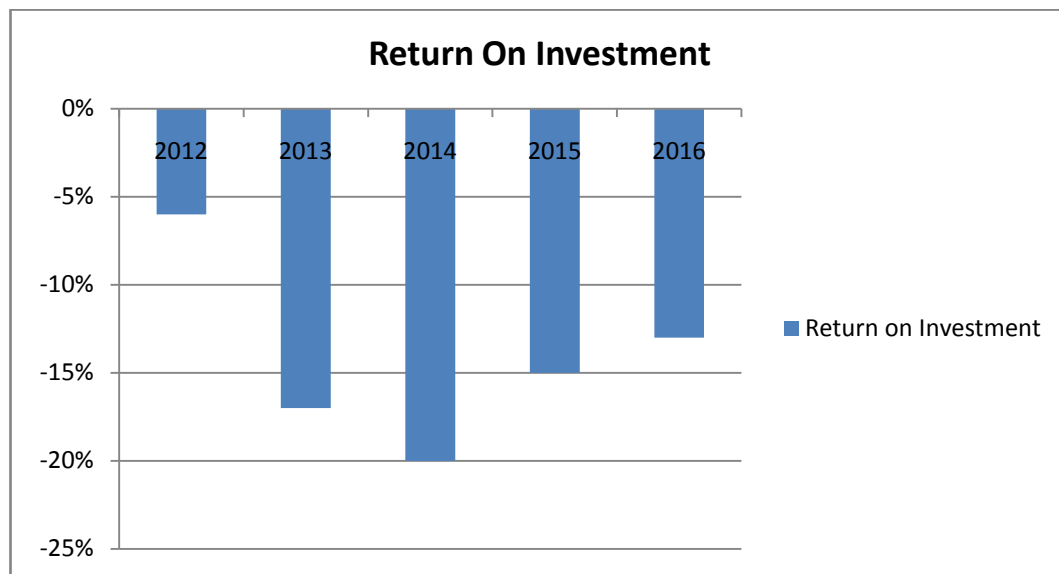
$$\text{Tahun 2016} = \frac{(2.225.410.116)}{17.716.237.548} \times 100\% = (13)\%$$

Tabel IV.11
Return on Investment PD. Aneka Industri dan Jasa
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Investasi	Return on Investment
2012	(1.007.378.188)	17.716.237.548	(6)%
2013	(2.994.672.062)	17.716.237.548	(17)%
2014	(3.538.960.444)	17.716.237.548	(20)%
2015	(2.581.028.537)	17.716.237.548	(15)%
2016	(2.225.410.116)	17.716.237.548	(13)%

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan *Return on Investment* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.8
Diagram Return On Investment tahun 2012-2016.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2012 sebesar (6)%, sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi (17)% hal ini dikarenakan menurunnya laba perusahaan dan meningkatnya beban pokok penjualan. Ditahun 2014 ROI mengalami penurunan menjadi (20)%, hal ini dikarenakan berkurangnya penjualan dan kenaikan biaya perusahaan. Ditahun 2015 ROI mengalami kenaikan menjadi (15)% hal ini dikarenakan berkurangnya beban pokok yang dikeluarkan perusahaan dan meningkatnya penjualan perusahaan. Dan ditahun 2016 ROI mengalami kenaikan menjadi (13)% hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan.

2.3.4 Return On Asset

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012:201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011:22)

mengemukakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rumus untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{(1.007.378.188)}{17.275.675.690} \times 100\% = (6)\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(2.994.672.062)}{12.220.892.902} \times 100\% = (32)\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{(3.538.960.444)}{9.778.370.349} \times 100\% = (36)\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{(2.581.028.537)}{9.218.312.346} \times 100\% = (28)\%$$

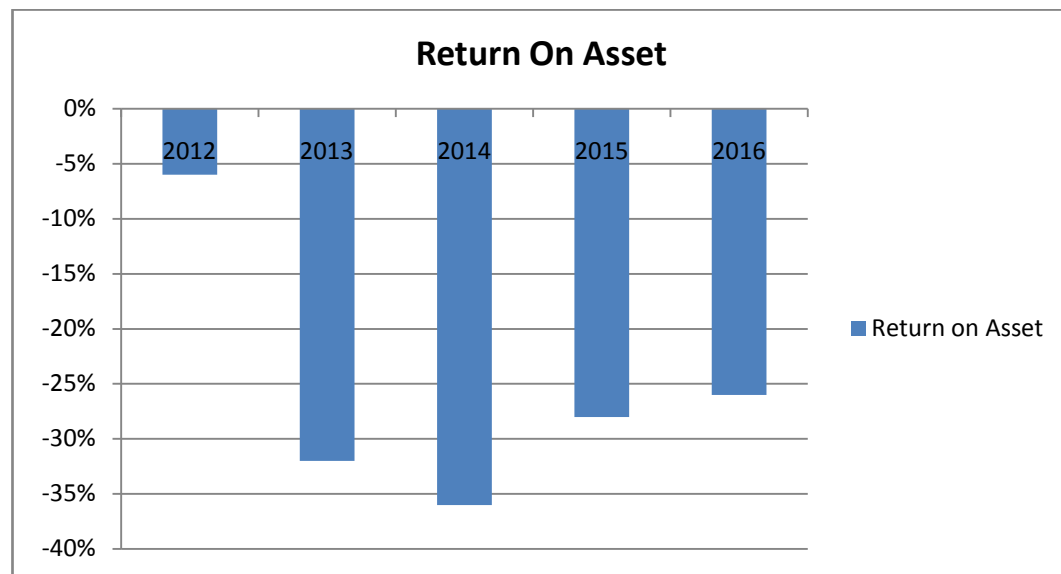
$$\text{Tahun 2016} = \frac{(2.225.410.116)}{8.687.472.397} \times 100\% = (26)\%$$

Tabel IV.12
Return on Asset PD. Aneka Industri dan Jasa
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Laba bersih sebelum pajak	Total Aktiva	<i>Return on Asset</i>
2012	(1.007.378.188)	17.275.675.690	(6)%
2013	(2.994.672.062)	12.220.892.902	(32)%
2014	(3.538.960.444)	9.778.370.349	(36)%
2015	(2.581.028.537)	9.218.312.346	(28)%
2016	(2.225.410.116)	8.687.472.397	(26)%

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan *Return on Asset* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.9
Diagram Return On Asseet tahun 2012-2016.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ROA untuk tahun 2012 sebesar (6)%, sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi (32)% hal ini dikarenakan menurunnya total aktiva, laba perusahaan dan meningkatnya beban pokok penjualan. Ditahun 2014 ROA mengalami penurunan menjadi (36)%, hal ini dikarenakan berkurangnya penjualan dan kenaikan biaya perusahaan. Ditahun 2015 ROA mengalami kenaikan menjadi (28)% hal ini dikarenakan berkurangnya beban pokok yang dikeluarkan perusahaan dan meningkatnya penjualan perusahaan. Dan ditahun 2016 ROI mengalami kenaikan menjadi (26)% hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan.

2.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya. Menurut Fahmi (2011, hal. 32) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan

mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Harmono (2011, hal. 234) rasio aktivitas adalah mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva.

Adapun komponen-komponen yang digunakan dalam menghitung rasio aktivitas pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.13
Komponen Rasio

Tahun	Aktiva Tetap	Piutang	Total Aktiva	Modal Kerja	Penjualan
2012	14.267.624.384	2.620.688.446	17.275.675.690	9.017.674.861	3.658.116.190
2013	2.716.097.683	601.555.960	12.220.892.902	(5.096.696.723)	3.779.675.825
2014	1.007.090.926	535.025.760	9.778.370.349	(7.902.141.371)	3.507.514.338
2015	1.082.966.109	647.581.631	9.218.312.346	(9.847.236.722)	3.724.228.430
2016	1.106.655.722	666.969.401	8.687.472.397	(12.018.117.280)	4.225.954.681

Sumber : Laporan keuangan PD. Aneka Industri dan jasa

2.4.1 Total Assets Turn Over

Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009, hal. 19). Rumus untuk menghitung total assets turn over adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3.658.116.190}{17.275.675.690} = 0,21$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.779.675.825}{12.220.892.902} = 0,31$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.507.514.338}{9.778.370.349} = 0,36$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.724.228.430}{9.218.312.346} = 0,40$$

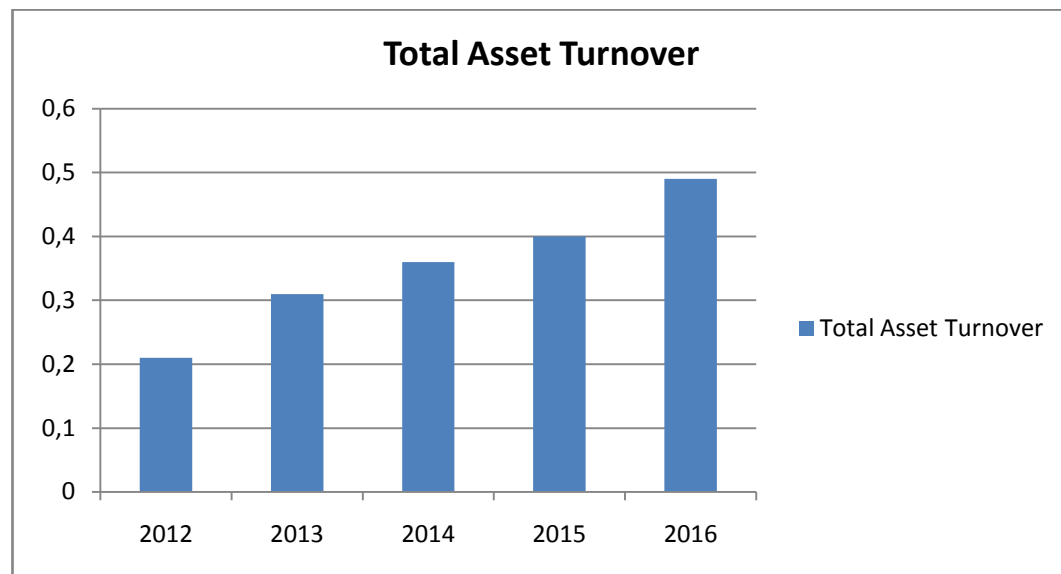
$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.225.954.681}{8.687.472.397} = 0,49$$

Tabel IV.14
Total Asset Turnover PD. Aneka Industri dan Jasa
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2012	3.658.116.190	17.275.675.690	0,21
2013	3.779.675.825	12.220.892.902	0,31
2014	3.507.514.338	9.778.370.349	0,36
2015	3.724.228.430	9.218.312.346	0,40
2016	4.225.954.681	8.687.472.397	0,49

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data tersebut di atas dapat digambarkan bagaimana peningkatan rasio *Total assets turnover* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.10
Diagram Total Asset Turnover tahun 2012-2016.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa TATO untuk tahun 2012 sebesar 0,21 ditahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 0,31 hal ini dikarenakan naiknya penjualan perusahaan. Ditahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,36 hal ini dikarenakan berkurangnya total aktiva perusahaan. Ditahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,40 hal ini dikarenakan berkurangnya total aktiva perusahaan perusahaan dan meningkatnya penjualan perusahaan. Dan ditahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,49 hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan dan berkurangnya total aktiva.

2.4.2 Working Capital Turn Over

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009, hal. 16). Rumus untuk menghitung *working capital turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3.658.116.190}{9.017.674.861} = 0,41$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.779.675.825}{(5.096.696.723)} = (0,74)$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.507.514.338}{(7.902.141.371)} = (0,44)$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.724.228.430}{(9.847.236.722)} = (0,38)$$

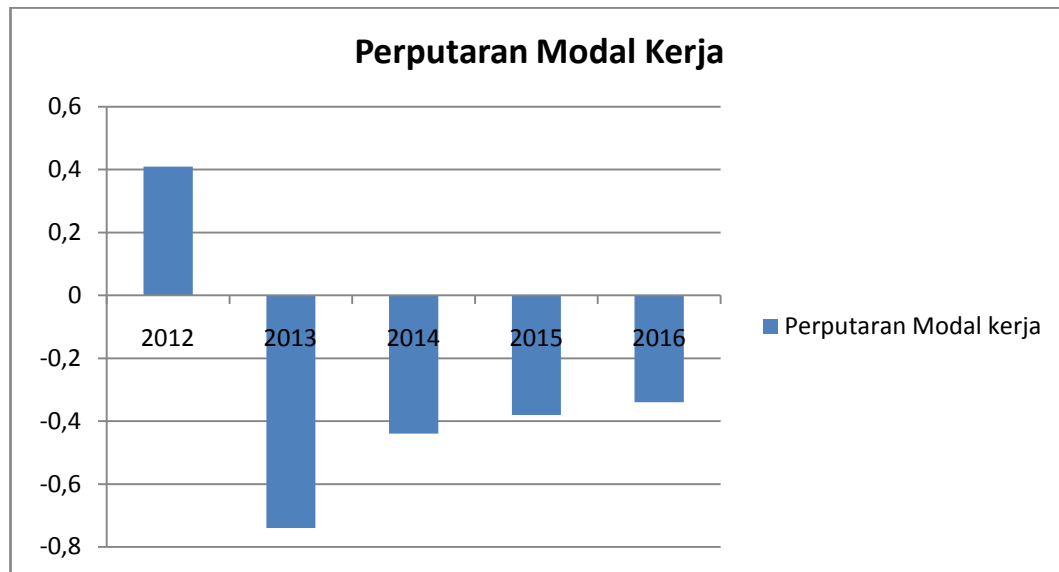
$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.225.954.681}{(12.018.117.280)} = (0,34)$$

Tabel IV.15
Perputaran modal kerja PD. Aneka Industri dan Jasa
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran modal kerja
2012	3.658.116.190	9.017.674.861	0,41
2013	3.779.675.825	(5.096.696.723)	(0,74)
2014	3.507.514.338	(7.902.141.371)	(0,44)
2015	3.724.228.430	(9.847.236.722)	(0,38)
2016	4.225.954.681	(12.018.117.280)	(0,34)

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data tersebut di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan rasio perputaran modal kerja dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.11
Diagram Perputaran Modal Kerja tahun 2012-2016.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perputaran modal kerja untuk tahun 2012 sebesar 0,41. Ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi (0,74) hal ini dikarenakan menurunnya modal kerja perusahaan. Ditahun 2014 mengalami kenaikan menjadi (0,44) hal ini dikarenakan berkurangnya penjualan dan modal kerja perusahaan. Ditahun 2015 mengalami kenaikan menjadi (0,38) hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan. Dan ditahun 2016 mengalami kenaikan menjadi (0,34) hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan.

2.4.3 Fixed Assets Turnover

Fixed assets turnover mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2009, hal. 17). Rumus untuk menghitung *Fixed assets turn over* adalah :

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3.658.116.190}{14.267.624.384} = 0,26$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.779.675.825}{2.716.097.683} = 1,39$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.507.514.338}{1.007.090.926} = 3,48$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.724.228.430}{1.082.966.109} = 3,44$$

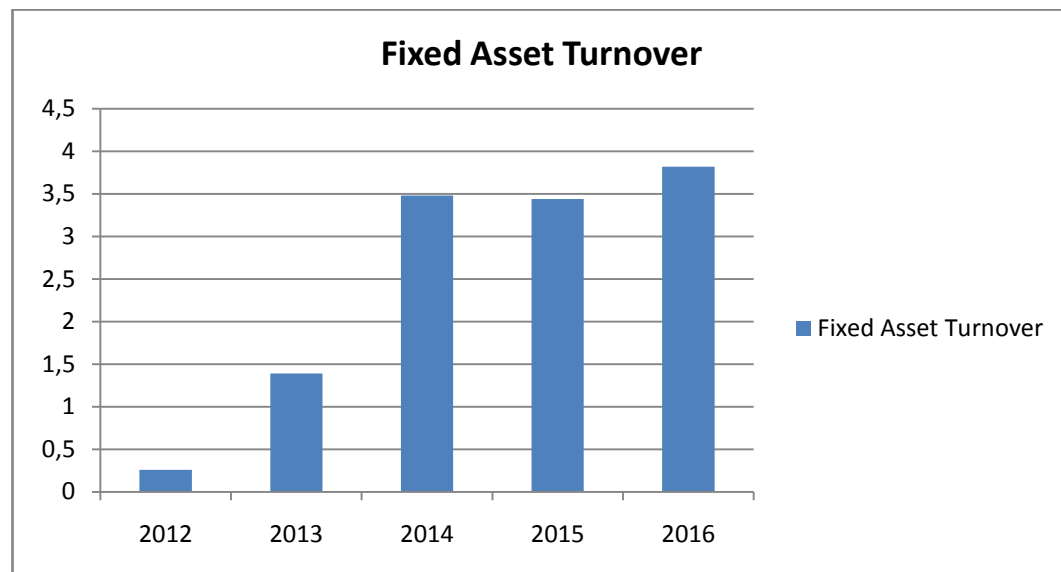
$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.225.954.681}{1.106.655.722} = 3,82$$

Tabel IV.16
Fixed Asset Turnover PD. Aneka Industri dan Jasa
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Fixed Asset Turnover
2012	3.658.116.190	14.267.624.384	0,26
2013	3.779.675.825	2.716.097.683	1,39
2014	3.507.514.338	1.007.090.926	3,48
2015	3.724.228.430	1.082.966.109	3,44
2016	4.225.954.681	1.106.655.722	3,82

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan rasio perputaran aktiva tetap dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.12
Diagram *Fixed Asset Turnover* tahun 2012-2016.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perputara aktiva tetap untuk tahun 2012 sebesar 0,26. Ditahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 1,39 hal ini dikarenakan berkurangnya aktiva tetap dan naiknya penjualan perusahaan. Ditahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 3,48 hal ini dikarenakan berkurangnya aktiva tetap perusahaan. Ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,44 hal ini dikarenakan naiknya aktiva tetap perusahaan. Dan ditahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 3,82 hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan.

2.4.4 *Receivable Turnover*

Menurut Kasmir (2012, hal. 76) rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3.658.116.190}{2.620.688.446} = 1,39$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.779.675.825}{601.555.960} = 6,28$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.507.514.338}{535.025.760} = 6,55$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.724.228.430}{647.581.631} = 5,75$$

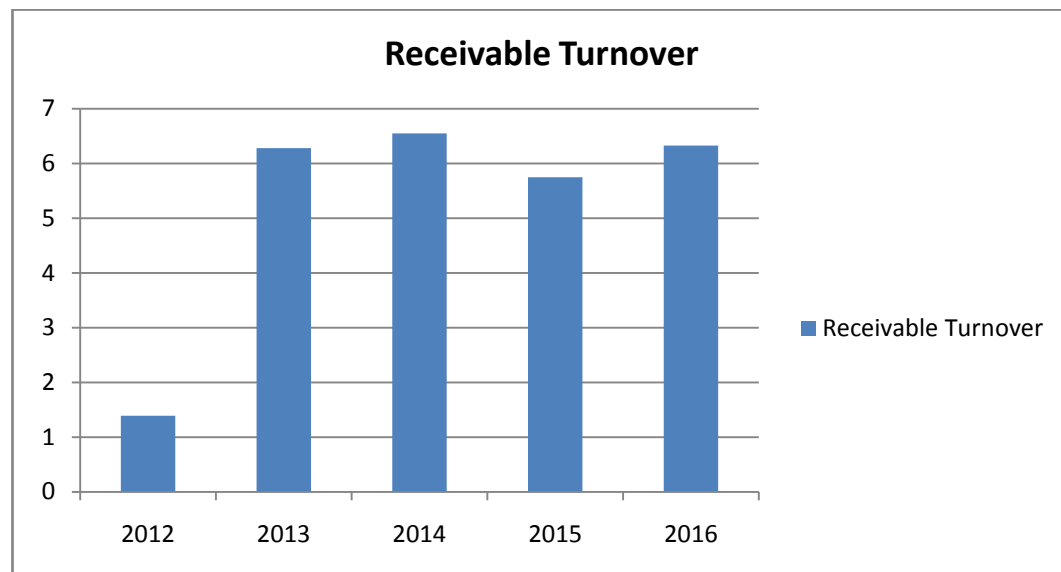
$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.225.954.681}{666.969.401} = 6,33$$

Tabel IV.17
Receivable Turnover PD. Aneka Industri dan Jasa
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Penjualan	Piutang	Receivable Turnover
2012	3.658.116.190	2.620.688.446	1,39
2013	3.779.675.825	601.555.960	6,28
2014	3.507.514.338	535.025.760	6,55
2015	3.724.228.430	647.581.631	5,75
2016	4.225.954.681	666.969.401	6,33

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan rasio perputaran piutang dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut:



Gambar IV.13
Diagram *Receivable Turnover* tahun 2012-2016.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perputara piutang untuk tahun 2012 sebesar 1,39. Dditahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 6,28 hal ini dikarenakan berkurangnya piutang perusahaan. Ditahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 6,55 hal ini dikarenakan berkurangnya piutang perusahaan. Ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,75 hal ini dikarenakan naiknya piutang perusahaan. Dan ditahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 6,33 hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan pembahasan untuk menjawab bagaimana kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio keuangan menggunakan rasio likuiditaas, rasio solvabilitas, rasio

profitabilitas, dan rasio aktivitas serta faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan rasio tersebut.

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan analisis di atas pada PD. Aneka Industri dan Jasa yang diukur menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, dan Qash Ratio, setiap rasionya mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri. Penurunan yang terjadi diakibatkan aktiva lancar perusahaan yang semakin menurun. Di tahun 2012 aktiva lancar sebesar 14.267.624.384 dan di tahun 2016 turun sebesar 1.106.655.722. Selain itu hutang lancar perusahaan yang terus meningkat juga jadi penyebab turunnya rasio ini. Di tahun 2012 hutang lancar perusahaan sebesar 5.249.949.523 dan di tahun 2016 naik menjadi 13.674.211.009. Rasio likuiditas yang rendah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Hal ini didukung dengan pendapat Syafrida (2015:121) likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan supplier, akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.

b. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan analisis di atas pada PD. Aneka Industri dan Jasa yang diukur menggunakan *debt ratio* mengalami kenaikan dan berada di atas standar industri. Kenaikan yang terjadi disebabkan hutang perusahaan yang terus naik setiap tahunnya, di tahun 2012 hutang perusahaan sebesar 6.299.387.534 dan di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 13.674.211.009. *Debt ratio* yang tinggi

menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik. Hal ini didukung dengan pendapat Sutrisno (2009, hal. 249) yang mengatakan kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Sedangkan pada *debt to equity ratio* mengalami penurunan, dan dibawah standar industri. Menurut Harahap (2008, hal. 303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dana untuk keamanan pihak luar. Namun jika dilihat dari data diatas penurunan pada DER diakibatkan karena modal perusahaan yang bernilai negatif yang artinya perusahaan mengalami kerugian. Jadi DER yang negatif menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang kurang baik.

c. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan analisis di atas pada PD. Aneka Industri dan Jasa yang diukur menggunakan NPM, GPM, ROI, dan ROA mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri. Penurunan yang terjadi akibat perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dan mengalami kerugian. Di tahun 2012 perusahaan mengalami kerugian sebesar 1.007.378.188 dan di tahun 2016 naik menjadi 2.225.410.116. Rasio profitabilitas yang rendah menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik. Hal ini didukung dengan pendapat Kasmir (2012, hal. 207) laba yang rendah berarti manajemen belum berhasil dalam kegiatan operasional perusahaan.

d. Rasio Aktivitas

Berdasarkan analisis di atas, kinerja keuangan PD. Aneka Industri dan Jasa yang diukur dengan rasio aktivitas mengalami peningkatan namun hasilnya masih dibawah standar industri. Rendahnya rasio aktivitas perusahaan disebabkan modal

kerja yang rendah. Di tahun 2012 modal kerja perusahaan sebesar 9.017.674.861 dan di tahun 2016 modal kerja perusahaan menurun dan bernilai negatif sebesar 12.018.117.280. Rasio aktivitas yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Hal ini didukung dengan pendapat Sutrisno (2002) yang mengatakan semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin baik perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas PD. Aneka Industri dan Jasa mengalami penurunan dan berada di bawah standar industri. Penurunan yang terjadi di akibatkan aktiva lancar perusahaan yang semakin menurun dan hutang lancar yang meningkat.
- b. Rasio solvabilitas PD. Aneka Industri dan Jasa yang diukur menggunakan *debt ratio* mengalami kenaikan dan melebihi standar industri. Kenaikan yang terjadi di akibatkan hutang perusahaan yang terus meningkat. Dan DER perusahaan bernilai negatif, yang diakibatkan dari modal perusahaan yang negatif. Modal yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.
- c. Rasio profitabilitas PD. Aneka Industri dan Jasa mengalami penurunan dan berada di bawah standar industri. Penurunan yang terjadi di akibatkan perusahaan tidak mampu menghasilkan labanya dan mengalami kerugian.
- d. Rasio aktivitas PD. Aneka Industri dan Jasa mengalami kenaikan namun masih berada di bawah standar industri. Rendahnya rasio

aktivitas perusahaan di akibatkan modal kerja perusahaan yang menurun.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan laba perusahaan agar dapat melunasi hutang-hutangnya.
2. Sebaiknya pihak manajemen segera melakukan perbaikan kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Perusahaan perlu menekan biaya operasionalnya dengan tidak merubah kualitas produk dan meningkatkan penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2009). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Harjito dan Martono. (2004). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia
- Astrinika Linda Agustin (2013). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Bambang Riyanto. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.
- Friska Ade Putri (2015). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk.
- Harahap, Sofyan Safri. (2004). "Teori Akuntansi". Edisi Kelima. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2008). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Safri. (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1). Jakarta : Bumi. Aksara
- Husein Umar. (2003). Metode Riset Akuntansi Terapan, Jakarta : Ghalia Indonesia, Cetakan Pertama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). standar akuntansi keuangan, salemba empat, Jakarta.
- I Made, Sudana. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.

- Joy Pulloh (2016) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Jumingan, (2006). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan. PT. BumiAksara. Jakarta.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan ketiga, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono. (2002). Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Ekonista, Yogyakarta.
- Muchlisin Riadi (2016) “Pengertian, Pengukuran, dan Penilaian Kinerja Keuangan”. <http://www.kajianpustaka.com>. Diakses 8 Januari 2017.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. (2002). Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BPFÉ.
- Mulyadi. (2007). Sistem Akuntansi, Jakarta :Selemba Empat.
- Rahardjo. Budi. (2007). Keuangan dan Akuntansi. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- S. Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Silvi (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Analisis Rasio keuangan.
- Siti Munarwah (2014) “Rasio Aktivitas” <http://munaakhwat.blogspot.co.id>. Diakses 10 Februari 2017.
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian. (2003). Manajemen Keuangan 1, Edisi kelima. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Susan Irawati .(2005).Manajemen Keuangan.Bandung : Penerbit Pustaka.
- Sutrisno, Edi. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafrida Hani. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. UMSU Press. Medan.

Syamsuddin. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.

Wahyono. (2002). Orientasi Pasar dan Inovasi: Pengaruhnya terhadap Kinerja
Jurnal sains pemasaran indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

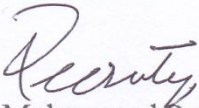
Data Pribadi

Nama : Muhammad Prasetyo
Tempat Tgl Lahir : Medan, 07 September 1995
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Sutrisno Gg Berlian No 30
No. Handphone : 0895-6175-79520
Email : m.prasetyo07@yahoo.com
Ayah : Swis Erwanto
Ibu : Maidasri Nur
Alamat : Jl. Sutrisno Gg Berlian No 30

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Taman Siswa 2007
2. SMP Negeri 13 Medan 2010
3. SMA Swasta Al-Ulum 2013
4. Tahun 2013-2017 tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 26 Oktober 2017


Muhammad Prasetyo

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Prasetyo

NPM : 1305170094

Jurusan : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGIKUT
KINERJA KEUANGAN PADA PD ANEKA INDUSTRI
DAN JASA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data penelitian dari kantor dimana saya melakukan riset yaitu PD ANEKA INDUSTRI DAN JASA MEDAN dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia mendapat sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 26 Oktober 2017



buat pernyataan

(Muhammad Prasetyo)

PERUSAHAAN DAERAH ANEKA INDUSTRI DAN JASA PROVINSI SUMATERA UTARA
NERACA

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

AKTIVA	Catatan	2013 (Rp)	2012 (Rp)	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2013 (Rp)	2012 (Rp)
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Kas dan Setara Kas	1	1.854.682.724	9.018.152.292	Hutang Dagang	12	1.936.608.260	2.132.834.690
Piutang Dagang Setelah Penyisihan	2	601.555.960	2.620.688.446	Hutang Pajak	13	68.090.557	378.557.410
Pinjaman Pegawai	3	105.206.058	75.445.158	Biaya yang masih Harus Dibayar	14	166.095.589	761.557.423
Uang Muka Pajak	4	149.446.941	94.017.940	Pendapatan Diterima Dimuka	15	5.242.000.000	1.977.000.000
Panjar Bagian Laba Pemda TK I SU	5	-	1.854.441.745	Jaminan Pihak Kedua	16	400.000.000	-
Jaminan	6	5.206.000	5.206.000	Hutang Lain-lain	17	-	-
Investasi Pada Percetakan Security	7	-	599.672.803				
Persediaan	8	2.716.097.683	14.267.624.384	JUMLAH KEWAJIBAN JK PENDEK		7.812.794.406	5.249.949.523
JUMLAH AKTIVA LANCAR				Hutang Bank	18	1.049.438.011	1.049.438.011
AKTIVA TIDAK LANCAR				EKUITAS		1.049.438.011	1.049.438.011
Aktiva Tetap	9,10	18.262.597.388	11.265.271.828	JUMLAH KEWAJIBAN JK PANJANG		8.578.895.845	8.578.895.845
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap		8.762.302.169	8.261.720.522	Modal Yang Telah Disetor	19	9.137.341.703	9.137.341.703
Jumlah Aktiva Tetap Setelah Akumulasi Penyusutan		9.500.295.219	3.003.551.306	Penyertaan Modal Pemda	20	(14.357.577.063)	(6.739.949.392)
AKTIVA LAINNYA		4.500.000	4.500.000	Akumulasi Kerugian	21	-	-
NILAI BUKU		9.504.795.219	3.008.051.306	JUMLAH EKUITAS		3.358.660.485	10.976.288.156
JUMLAH AKTIVA		12.220.892.902	17.275.675.690	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		12.220.892.902	17.275.675.690

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Neraca ini.

PERUSAHAAN DAERAH ANEKA INDUSTRI DAN JASA PROVINSI SUMATERA UTARA
LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

Catatan	2013	2012
	(Rp)	(Rp)
PENJUALAN BERSIH	3.779.675.825	3.658.116.190
BEBAN POKOK PENJUALAN	4.007.889.177	3.287.443.033
LABA KOTOR	(228.213.352)	370.673.157
BEBAN USAHA		
Beban Penjualan	923.835.951	497.019.140
Beban Penyusutan	500.581.647	46.432.411
Beban Adm dan Umum	2.632.322.438	1.514.697.571
JUMLAH BEBAN USAHA	4.056.740.036	2.058.149.122
LABA USAHA	(4.284.953.388)	(1.687.475.965)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan Lain-Lain	1.302.037.857	680.898.140
Beban lain-lain	(11.756.531)	(800.363)
JUMLAH PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	1.290.281.326	680.097.777
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(2.994.672.062)	(1.007.378.188)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-
LABA BERSIH	(2.994.672.062)	(1.007.378.188)

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Laba Rugi ini.

PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA PROVINSI SUMATERA UTARA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2014

Uraian	Catatan	2015 Rp	2014 Rp
A S E T			
Aset Lancar :			
Kas dan setara kas	1	103.551.790	160.856.990
Piutang dagang	2	647.581.631	535.025.760
Pinjaman pegawai	3	83.582.270	106.511.900
Pajak dibayar di muka	4	243.044.418	199.490.276
Jaminan	5	5.206.000	5.206.000
Jumlah aset lancar		1.082.966.109	1.007.090.926
Aset Tidak Lancar :			
Harga perolehan aset tetap	6	18.262.597.388	18.262.597.388
Akumulasi penyusutan aset tetap		10.131.751.151	9.495.817.965
Nilai buku aset tetap		8.130.846.237	8.766.779.423
Aset lain-lain	7	4.500.000	4.500.000
Jumlah aset tidak lancar		8.135.346.237	8.771.279.423
JUMLAH ASET		9.218.312.346	9.778.370.349
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Jangka Pendek :			
Utang dagang	8	3.375.117.824	2.731.524.906
Utang pajak	9	60.835.340	52.156.206
Biaya yang masih harus dibayar	10	1.580.249.667	364.551.185
Pendapatan diterima dimuka	11	5.414.000.000	5.361.000.000
Jaminan pihak kedua	12	500.000.000	400.000.000
Jumlah kewajiban jangka pendek		10.930.202.831	8.909.232.297
Kewajiban Jangka Panjang :			
Utang bank	13	1.049.438.011	1.049.438.011
Jumlah kewajiban jangka panjang		1.049.438.011	1.049.438.011
EKUITAS :			
Modal disetor	14	17.716.237.548	17.716.237.548
Akumulasi kerugian tahun lalu		(17.896.537.507)	(14.357.577.063)
Laba (Rugi) tahun berjalan		(2.581.028.537)	(3.538.960.444)
Jumlah Ekuitas		(2.761.328.496)	(180.299.959)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		9.218.312.346	9.778.370.349

Cata Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dari laporan keuangan secara keseluruhan

PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA PROVINSI SUMATERA UTARA
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2015
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2014

Uraian	Catatan	2015 Rp	2014 Rp
PENJUALAN	15	3.724.228.430	3.507.514.338
HARGA POKOK PENJUALAN	16	3.870.003.701	4.211.899.326
LABA BRUTO		(145.775.271)	(704.384.988)
BEBAN USAHA :	17		
Beban penjualan		377.266.928	798.941.551
Beban umum dan administrasi		2.423.828.754	2.306.473.491
Beban penyusutan		635.933.184	733.515.796
Jumlah Beban Usaha		3.437.028.866	3.838.930.838
LABA (RUGI) USAHA		(3.582.804.137)	(4.543.315.826)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	18	1.001.775.600	1.004.355.382
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(2.581.028.537)	(3.538.960.444)
TAKSIRAN PPH BADAN		-	-
LABA (RUGI) BERSIH		(2.581.028.537)	(3.538.960.444)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA
LAPORAN NERACA**

Per 31 Desember 2015 Dan per 31 Desember 2016

Dalam rupiah

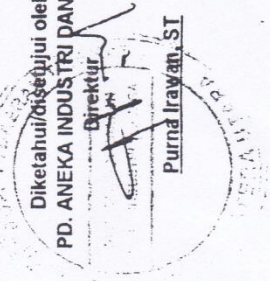
AKTIVA	31-Des-15	31-Des-16	PASSIVA	31-Des-15	31-Des-16
Aktiva Lancar			Hutang Lancar		
Kas	50.250	10.654	Hutang Dagang	3.375.117.824	4.388.332.824
Bank	103.501.540	4.231.635	Hutang Bank	1.049.438.011	549.438.011
Piutang Dagang	647.581.631	666.969.401	Hutang Pajak	60.835.340	56.318.465
Pinjaman Pegawai	83.582.270	131.107.270	Biaya yang masih Harus Dibayar	1.580.249.667	2.123.621.709
Uang Muka Pajak	243.044.418	299.130.762	Pendapatan Diterima Dimuka	5.414.000.000	5.856.500.000
Jaminan	5.206.000	5.206.000	Jaminan Pihak Kedua	500.000.000	700.000.000
Total Aktiva Lancar	1.082.966.109	1.106.655.722	Jumlah Hutang Lancar	11.979.640.842	13.674.211.009
Aktiva Tak Lancar			EQUITAS		
Aktiva Tetap	18.262.597.388	18.268.097.388	Modal Yang Telah Disetor	8.578.895.845	8.578.895.845
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(10.131.751.151)	(10.691.760.711)	Penyertaan Modal Pemda	9.137.341.703	9.137.341.703
Nilai Buku	8.130.846.237	7.576.316.677	Penyertaan Modal Pemda	(20.477.566.044)	(22.702.976.163)
Aktiva Lain-lain			Jumlah Ekuitas	(2.761.328.496)	(4.986.738.611)
Piutang Lain-Lain	2.546.787.601	2.546.787.601			
Aktiva Eks K.Simpang dan Ria Biosk	(2.542.287.601)	(2.542.287.601)	TOTAL PASSIVA	9.218.312.346	8.687.472.397
Total Aktiva Lain-Lain	4.500.000	4.500.000			
TOTAL AKTIVA	9.218.312.346	8.687.472.397			

M e p a n, Februari 2017

Diketahui/dietujui oleh :
PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA

Direktur

Purna Irawati, ST



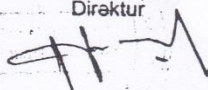
PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA
LAPORAN RUGI LABA
 Per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016

Dalam rupiah

KETERANGAN	Tahun 2015	per 31 Des 2016
Penjualan / Pendapatan	3.724.228.430,00	4.225.954.681,00
Harga Pokok Penjualan	3.870.003.701,00	3.908.887.110,00
Laba Kotor	(145.775.271,00)	317.067.571,00
Biaya Operasional		
Biaya Penjualan	377.266.928,00	454.866.786,00
Biaya Penyusutan	635.933.184,00	560.029.559,00
Biaya Adm dan Umum	2.423.828.754,00	2.494.384.288,00
Jumlah Biaya Operasional	3.437.028.866,00	3.509.280.633,00
Laba (Rugi) Operasional	(3.582.804.137,00)	(3.192.213.062,00)
Lain-lain		
Pendapatan Lain-Lain	984.949.409,00	967.771.391,00
Biaya lain-lain	(425.431,00)	(968.445,00)
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak	(2.598.280.159,00)	(2.225.410.116,00)
PPH Badan	-	-
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	(2.598.280.159,00)	(2.225.410.116,00)

Medan, Februari 2017

Diketahui/disetujui oleh :
 PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA
 Direktur


 Purna Irawan, ST

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan.

Medan..... H
M



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Praseyo
NPM : 1305170094
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Kelas / Sem : 9 B - Akuntansi Payu

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

1.

Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indojaya

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing : Dr. Eka Nurmalia Sari SE, MSi, Ak, CA
Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

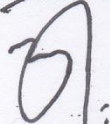
1. Terjadi penurunan pada rasio likuiditas perusahaan
2. Terjadi kenaikan pada rasio solvabilitas
3. Terjadi penurunan pada rasio profitabilitas

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Analisis Rasio Keuangan dalam Menyoal Kinerja Keuangan PD Avelan Indosari dan Jasa

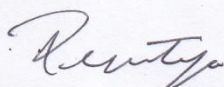
Nomor Agenda : 595

Ketua/Sekretaris Jurusan

 25/9/2017

(Fitriani Saruyah SE, Msi)

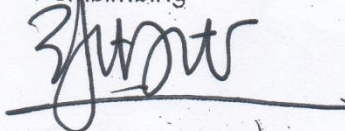
Pemohon


(Muhammad Praseyo)

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diAgendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan.

Diketahui Oleh
Pembimbing





PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 1 Februari 2017

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

M	U	H	A	M	M	A	D	P	R	A	S	E	T	Y	O				
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

NPM :

1	3	0	5	1	7	0	0	9	4										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

M	E	D	A	N															
7		S	E	P	T	E	M	B	E	R		1	9	9	5				

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa :

J	L	S	U	T	R	I	S	N	O	B	Y	B							
6	9	B	E	R	L	I	A	N	N	O	3	0							

Tempat Penelitian :

P	D	A	N	E	K	A	I	N	D	U	S	T	R	I	D	A	N		
J	A	S	A																

Alamat Penelitian :

J	L	G	U	D	A	N	G	N	O	3	M	E	D	A	N				
N	O	3																	

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui
Ketua Jurusan / Sekretaris

(Fitri Masvanyah) S.E.M.Si

Wassalam
Pemohon

(Muhammad Prasebyo)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis
JURUSAN/PROG,STUDY : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Ketua Jurusan : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
Pembimbing Skripsi : Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, AK, CA

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD PRASETYO
NPM : 1305170094
Jurusan : AKUNTANSI
Tempat Penelitian : PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA

Tanggal	Materi Bimbingan Proposal	Paraf Keterangan
13/17	Terima draft skripsi	[Signature]
13/17	- latar belakang perbaikan - kutipan diperbaiki - spasi diperbaiki - sistematika penulisan perbaikan	[Signature]
13/17	Daftar pustaka perbaikan Terserit ditambahkan di bab I dikoreksi tabel - perbaikan spasi - nota 2 industri cari	[Signature]

Medan, September 2017

Diketahui/ Disetujui
Ketua Jurusan Akuntansi

Pembimbing Skripsi

[Signature]

Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, AK, CA

[Signature]

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis
JURUSAN/PROG,STUDY : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Ketua Jurusan : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
Pembimbing Skripsi : Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, AK, CA

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD PRASETYO
NPM : 1305170094
Jurusan : AKUNTANSI
Tempat Penelitian : PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA

Tanggal	Materi Bimbingan Proposal	Paraf Keterangan
13/9	- perhatikan rumusan masalah - penelitian terdahulu perbarui - tambah teor di bab II - Teknik analisis	[Signature]
19/9	perhatikan spasi - Teori di bab I ditambah	[Signature]
19/9	- Buat ppt (maks 10 slide) - Acc draft skripsi lampit ke seminar proposal	[Signature]

Medan, September 2017

Diketahui/ Disetujui

Ketua Jurusan Akuntansi

Pembimbing Skripsi

[Signature]
Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, AK, CA

[Signature]
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Selasa, 10 Oktober 2017 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : MUHAMMAD PRASETYO
N .P.M. : 1305170094
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 7 SEPTEMBER 1995
Alamat Rumah : JL.SUTRISNO GG.BERLIAN NO.30
JudulProposal : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
 PADA PD.ANEKA INDUSTRI DAN JASA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- lbw lebih d pejel - - pnyg ken. jg - - idntif masalah - - babs - masalah
Bab II	- kerang bngl
Bab III	- Rysen, qm - - wtk penelt - - hmba dch - - tehnik analisis d.l
Lainnya	rskemah penult
Kesimpulan	Perbaikan Minor <u>Perbaikan Mayor</u> Seminar Ulang

Medan, 10 Oktober 2017

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR. EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Pemanding

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Selasa, 10 Oktober 2017 menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD PRASETYO
N .P.M. : 1305170094
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 7 SEPTEMBER 1995
Alamat Rumah : JL.SUTRISNO GG.BERLIAN NO.30

Judul Proposal : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PD.ANEKA INDUSTRI DAN JASA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menuh Sekripsi dengan pembimbing : *DR. EKA NURMALASARI, SE, M.Si. 10/10/2017*

Medan, 10 Oktober 2017

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Pemanding

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan - I

H. JANURI, SE, MM. M.Si



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Ku
Nomor : 416 /II.3-AU/UMSU-05/ C / 2017 Medan, 14 Jumadil Ula 1438 H
Lampiran : - 11 Februari 2017M
Perihal : IZIN RISET

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan :
PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA
Jln. Gudang No.3 Medan
Di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.tersebut adalah:

Nama : MUHAMMAD PRASETYO
NPM : 1305170094
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Akuntansi

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.

Medan, 2 Oktober 2017

Nomor : 101 /AIJ/X/2017
Lamp :
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth :
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH S U
FAKULTAS EKONOMI
Di -

Medan

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 415/II.3-AU/UMSU-05/C/2017, tanggal 11 Pebruari 2017 perihal Izin Riset untuk Mahasiswa:

N a m a : Muhammad Prasetyo
NPM : 1305170094
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Akuntansi
Judul Skirpsi : Analisis Rasio Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan PD Aneka Industri Dan Jasa.

Dapat kami setujui dan selama melakukan Izin Riset yang bersangkutan mematuhi peraturan yang berlaku di PD Aneka Industri Dan Jasa Provisnsi Sumatera Utara.

2. Demikian disampaikan.





Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 2765 /II.3/UMSU-05/F/2017 Medan, 01 Safar 1439 H
Lamp. : - 21 Oktober 2017 M
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada : Yth, Bapak / Ibu Pimpinan :
PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA MEDAN
di
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **MUHAMMAD PRASETYO**
N P M : **1305170094**
Semester : **IX (Sembilan)**
Jurusan : **Akuntansi**
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA MEDAN**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



ZULASPAN TUPTI, SE, M. Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.

Medan, 16 Oktober 2017

Nomor : 109/AIJ/X/2017
Lamp :
Perihal : Selesai Riset

Kepada Yth :
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SU
FAKULTAS EKONOMI
Di -

Medan

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 415/II-03-AU/UMSU-05/C/2017, tanggal 11 Pebruari 2017 perihal Izin Riset untuk Mahasiswa:

N a m a : Muhammad Prasetyo
NPM : 1305170094
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan
PD Aneka Industri Dan Jasa

Bersama ini dapat kami sampaikan yang bersangkutan telah Menyelesaikan Riset di PD Aneka Industri Dan Jasa Provsu sebagai bahan Penyusunan /Penulisan Skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Demikian disampaikan.

PD ANEKA INDUSTRI DAN JASA
PROVINSI SUMATERA UTARA
Plt. Kabag/Umum





Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 3766 / TGS / II.3 / UMSU-05 / F / 2017

Bismillahirrahmanirrahim
Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal **10 OKTOBER 2017**
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : **MUHAMMAD PRASETYO**
N P M : **1305170094**
Semester : **IX (Sembilan)**
Jurusan : **Akuntansi**
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PD.
ANEKA INDUSTRI DAN JASA MEDAN**

Pembimbing : **Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **21 OKTOBER 2018**

Ditetapkan di : **MEDAN**
Pada Tanggal : **01 Safar 1439 H**
21 Oktober 2017 M

Wassalam
Dekan



ZULASPAN TUPTI, SE, M. Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis
JURUSAN/PROG,STUDY : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Ketua Jurusan : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
Pembimbing Skripsi : Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, AK, CA

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD PRASETYO
NPM : 1305170094
Jurusan : AKUNTANSI
Tempat Penelitian : PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf Keterangan
10/17	Tulisan draft skripsi	✓
10/17	- spasi perbaikan - bab IV, perbaikan kesimpulan - perbaikan pembahasan tulisan - lihat pembahasan di pustaka	✓
10/17	- spasi perbaikan kembali - pembahasan untuk luang kajan beberapa sampai penyelesaian - typing error perbaikan	✓
10/17	Draft isi format diperbaiki	✓

Medan, Oktober 2017

Diketahui/ Disetujui

Ketua Jurusan Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, AK, CA

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis
JURUSAN/PROG,STUDY : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Ketua Jurusan : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
Pembimbing Skripsi : Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, AK, CA

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD PRASETYO
NPM : 1305170094
Jurusan : AKUNTANSI
Tempat Penelitian : PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf Keterangan
10/17	- Berimples jangan ada angka lagi - perhalasan diperhalus lagi - Daftar persalan, Cdk, bebrak Sman harus sempurna	✓
10.17	Buat abstrak ① jurusan peneliti ② angka Bab III ③ hasil penelitian	✓
10/17	see skripsi lanjut sidang	✓

Medan, Oktober 2017

Diketahui/ Disetujui
Ketua Jurusan Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, AK, CA

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si